



24 Jan Pantau Sungai

■ Menghadapi Puncak Musim Penghujan

Waspada Cuaca Ekstrem

- Sungai yang membelah Kota Yogya yakni Gajahwong, Code, dan Winongo dipantau 24 jam.
- Early Warning System secara otomatis berbunyi jika ketinggian air sungai mencapai ambang risiko banjir.
- Selain potensi luapan sungai, masyarakat juga diminta mewaspadai genangan lokal akibat sistem drainase, hingga ancaman tanah longsor di kawasan banjir.
- Bulan ini DIY memasuki salah satu periode puncak musim penghujan.
- Aktivitas Monsun Asia yang aktif menjadi pendorong meningkatnya intensitas hujan di Yogyakarta.
- Analisis dinamika atmosfer, curah hujan Februari diprediksi berada pada angka 201 hingga 400 mm per bulan, atau kriteria menengah hingga tinggi.
- BMKG mendeteksi adanya bibit siklon tropis 98P di wilayah Indonesia.
- Kemann, bibit siklon tersebut terpantau berada di sekitar daratan utara Australia pada pukul 07.00 WIB.
- Bibit siklon tropis ini memberikan dampak tidak langsung terhadap cuaca di wilayah Indonesia.
- Hari ini, BMKG memperkirakan DIY mengalami hujan lebat hingga sangat lebat bersama dengan sejumlah wilayah lain seperti Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara, dan lainnya.



Puncak musim hujan 2025/2026 di DIY diprediksi terjadi pada Januari dan Februari. Untuk Februari sendiri, mencakup sekitar 37,5 persen wilayah Zona Musim (ZOM) di DIY.

YOGYA, TRIBUN - Masyarakat di wilayah Kota Yogyakarta diminta meningkatkan kewaspadaan seiring masuknya periode puncak musim penghujan pada Februari 2026. Guna mengantisipasi ancaman bencana hidrometeorologi, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogyakarta memperketat pemantauan kondisi sungai di wilayahnya selama 24 jam penuh.

Ketua Tim Kerja Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Kota Yogyakarta, Darmanto menjelaskan, pihaknya mengandalkan alat telemetri untuk memantau debit dan ketinggian air secara *real-time*, termasuk kondisi wilayah hulu di Ngentak, Sleman.

Menurutnya, Pusat Pengendalian Operasi (Pusdalop) melakukan pemantauan seluruh aliran sungai besar yang membelah kota, yakni Sungai Gajahwong, Code, dan Winongo. "Karena hujannya masih sering turun, sehingga debit air menjadi bersifat fluktuatif

● ke halaman 11

24 Jam Pantau

• Sambungan Hal 1

akibat cuaca ekstrem," jelasnya, Minggu (1/2).

Selain menjalin koordinasi intensif dengan BMKG dan instansi terkait untuk memperoleh pembaruan peringatan dini cuaca, BPBD juga memastikan sistem *Early Warning System* (EWS) di titik-titik strategis dalam kondisi siap. EWS akan secara otomatis berbunyi jika ketinggian air sungai mencapai ambang risiko banjir, guna memberikan waktu bagi warga untuk melakukan evakuasi mandiri. "Keselamatan jiwa adalah prioritas utama. Lindungi keluarga dan harta benda saat kondisi cuaca memburuk," ungkap Darmanto.

Lebih lanjut, ia mengungkapkan, cuaca ekstrem belakangan ini terpantau memicu hujan dengan intensitas sedang hingga lebat secara berkala. Selain potensi luapan sungai, masyarakat juga diminta mewaspadai genangan lokal akibat sistem drainase, hingga ancaman tanah longsor di kawasan bantaran. "Potensi talut longsor di kawasan permukiman bantaran sungai juga perlu diantisipasi, khususnya jika curah hujan tinggi terjadi secara berulang," urainya.

Cuaca ekstrem

Masyarakat di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta diminta meningkatkan kewaspadaan terhadap cuaca ekstrem sepanjang bulan Februari 2026. Berdasarkan data terbaru dari Stasiun Klimatologi (Staklim) BMKG DIY, bulan kedua di tahun 2026 ini diprediksi menjadi salah

satu periode puncak musim penghujan.

Menyikapi kondisi tersebut, BMKG mengeluarkan imbauan kepada pemerintah daerah dan masyarakat untuk melakukan antisipasi guna meminimalisasi dampak bencana hidrometeorologi seperti banjir, tanah longsor, dan angin kencang.

Kepala Stasiun Klimatologi DIY, Reni Kraningtyas mengungkapkan, aktivitas Monsun Asia yang aktif menjadi pendorong meningkatnya intensitas hujan di Yogyakarta. "Puncak musim hujan 2025/2026 di DIY diprediksi terjadi pada Januari dan Februari. Untuk Februari sendiri, mencakup sekitar 37,5 persen wilayah Zona Musim (ZOM) di DIY," ujarnya, Sabtu (31/1).

Berdasarkan analisis dinamika atmosfer, curah hujan di bulan Februari diprediksi berada pada angka 201 hingga 400 mm per bulan, atau kriteria menengah hingga tinggi. Meskipun fenomena La Nina terpantau melemah dan diprediksi masuk ke fase netral, suhu muka air laut di selatan DIY yang berkisar antara 28 derajat celsius-29 derajat celsius masih mendukung pembentukan awan hujan yang cukup masif.

"Kami mengimbau masyarakat membersihkan saluran air atau drainase guna mencegah genangan. Selain itu, pangkas dahan pohon yang sudah rimbun, dan pastikan kekuatan baliho di jalan raya bagi penyedia jasa periklanan," tegas Reni.

Antisipasi

Selama bulan Januari 2026, BMKG mencatat curah hujan 120 mm terjadi di Ban-

dung, dengan 28 hari hujan. Dengan adanya peningkatan potensi hujan ini, BMKG mengimbau masyarakat untuk meningkatkan kewaspadaan potensi cuaca ekstrem. "Curah Hujan tercatat 120 mm dengan 28 hari hujan selama Bulan Januari 2026," kata Kepala BMKG Stasiun Bandung, Teguh Rahayu, Minggu (1/2).

Dia mengimbau masyarakat untuk mengantisipasi potensi cuaca ekstrem agar tak berdampak langsung pada kegiatan harian dan transportasi. "Mempertimbangkan peningkatan potensi hujan dalam waktu mendatang, BMKG mengimbau masyarakat perlu meningkatkan kewaspadaan dan antisipasi dini terhadap potensi cuaca ekstrem yang dapat memicu banjir, genangan, dan longsor," ujarnya.

Sebagai langkah mitigasi, masyarakat diharapkan dapat menjaga saluran drainase agar tidak tersumbat serta rutin memantau informasi cuaca resmi BMKG sebelum beraktivitas. Selain itu, BMKG juga mencatat data meteorologis di Bandung Raya selama Januari 2026. Dengan rincian, suhu maksimum absolut tercatat 33,0 derajat celsius dan suhu minimum absolut tercatat 19,2 derajat celsius.

Adapun suhu rata-rata yang tercatat 23,5 derajat celsius, dengan kelembaban udara rata-rata 80 persen. Kemudian, kecepatan angin rata-rata 3,3 kilometer/jam, dengan nilai kecepatan angin tertinggi 27,8 kilometer/jam dan arah angin terbanyak barat, serta tekanan udara rata-rata 924,2 mbar: (aka/kpc)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 31 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005